

Strategi Inovatif Pojok Perpustakaan Dan Rumah Pintar Dalam Pengembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal Di Desa Penatarsewu Tanggulangin

¹⁾**Ragillia Fitri Nur Janah**, ²⁾**Muhammad Fahrul Muttaqin**, ³⁾**M. Alvan Rizki**

¹⁾Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

³⁾Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Corresponding: [alvanrizki@umsida.ac.id*](mailto:alvanrizki@umsida.ac.id)

ABSTRAK

Kata Kunci:

Strategi
Teknologi
Pendidikan
Rumah Pintar
Pojok Perpustakaan

Penatarsewu merupakan sebuah desa di wilayah kecamatan Tanggulangin, kabupaten Sidoarjo. Desa Penatarsewu dikenal sebagai kampung asap. Secara geografis lokasi desa Penatarsewu padat penduduk, lokasinya cukup jauh dari pusat kota sekitar 12,9 KM. Adanya perkembangan teknologi dan pendidikan yang semakin maju diharapkan dapat membantu warga untuk menggunakan fasilitas sebaik mungkin. Untuk itu, kami mahasiswa KKN-T UMSIDA Kelompok 27 melakukan pendampingan dan berinovasi untuk membantu mengembangkan taraf tingkat pemahaman ilmu pendidikan kepada masyarakat khususnya untuk anak-anak di bawah umur. Strategi inovasi yang diberikan yaitu dengan membuka program "Rumah Pintar" yang isinya membantu para anak-anak di bawah umur untuk belajar ilmu pendidikan baik pendidikan formal dan non formal. Selain dengan program pembelajaran, kami sebagai mahasiswa juga memberikan penambahan fasilitas di TK AISIYAH berupa "Pojok Perpustakaan". Dengan pojok perpustakaan diharapkan bisa menumbuhkan semangat baru untuk anak-anak di bawah umur agar lebih suka membaca buku, baik buku pembelajaran maupun buku cerita-cerita yang bisa memberikan ilmu dan pengalaman baru bagi anak-anak. Sehingga pengabdian ini salah satu wadah yang bertujuan untuk membantu mencerdaskan generasi muda desa Penatasewu dalam peningkatan mutu kualitas dan kuantitas pendidikan anak di bawah umur melalui program pendidikan formal di TK dan pendidikan non-formal di forum belajar "Rumah Pintar".

ABSTRACT

Keywords:

Strategy
Technology
Education
Rumah Pintar
Pojok Perpustakaan

Penatarsewu is a village in Tanggulangin sub-district, Sidoarjo district. Penatarsewu village is known as the smoke village. The geographical location of Penatarsewu village is densely populated, located quite far from the city center about 12.9 KM. The development of technology and education that is increasingly advanced is expected to help residents to use the facilities as well as possible. For this reason, we UMSIDA KKN-T Group 27 students provide assistance and innovate to help develop the level of understanding of education to the community, especially for minors. The innovation strategy provided is by opening a "Smart House" program whose contents help underage children to learn the science of education both formal and non-formal education. Apart from the learning program, we as students also provide additional facilities at AISIYAH Kindergarten in the form of a "Library Corner". With the library corner, it is hoped that it can foster a new enthusiasm for minors to prefer reading books, both learning books and story books that can provide new knowledge and experiences for children. So that this service is one of the platforms that aims to help educate the younger generation of Penatasewu village in improving the quality and quantity of education for minors through formal education programs in kindergarten and non-formal education in the learning forum "Rumah Pintar".

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah rencana atau usaha berupa kegiatan yang dilakukan secara sadar (Efendi dkk., 2020), terencana secara sistematis dan spesifik (Suhardi, 2023) yang bertujuan untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dalam diri (Pristiwanti dkk., 2022) untuk memiliki nilai kecerdasan(Ardiana, 2022), kepribadian akhlak, keterampilan, spiritual keagamaan(Harmita dkk., 2022), dan pengendalian diri sendiri yang ditujukan untuk pertanggung jawaban terhadap Tuhan, diri sendiri, dan orang-orang sekitar baik masyarakat berbangsa dan bernegara. Pendidikan dalam artian yang umum dan mudah dikenali yaitu sebuah sekolah, lembaga sekolah berlaku bagi tenaga pendidik dan pendidik. Semboyan yang sangat terkenal dalam dunia pendidikan yaitu “Ing Ngarsa Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani” yang memiliki arti “Di depan memeberikan contoh, di tengah membangun dan memberi semangat, di belakang memberikan dorongan (Pristiwanti dkk., 2022b).

Pendidikan formal dan non formal memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan taraf kemakmuran suatu daerah. Pendidikan formal dan non formal membantu mengangkat tingkat pendidikan di masyarakat sekitar. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”(Airlanda, 2021)

Melihat hasil data dari UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) report yang dilakukan pada tahun 2016, kualitas pendidikan di Indonesia menduduki tingkat 10 dari 14 negara berkembang yang ada di dunia.(Nurfatimah dkk., 2022) Artinya kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat kurang. Baik dalam hal tingkat meratanya fasilitas pendidikan dan tenaga pengajar, tingkat kemauan untuk belajar dan berkembang, dan persepsi tentang pentingnya dunia pendidikan di kalangan masyarakat sekitar. Faktor yang cukup penting dan menentukan yaitu faktor ekonomi masyarakat itu sendiri.(Sihaloho dkk., 2023) Sementara itu, menurut hasil survei Programme for International Student Assesment (PISA) yang merupakan sebuah organisasi untuk menilai mutu pendidikan di dunia, Indonesia menduduki peringkat 72 dari 78 negara. Hasil data tersebut cenderung stagnan di dalam kurun waktu 10-15 tahun terakhir (Puspito dkk., 2021).

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah yang didirikan oleh lembaga pemerintah maupun lembaga swasta, contohnya pendidikan PAUD, TK, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jam sekolah (Ramadhan dkk., 2020) yang berjenjang maupun tidak berjenjang, dilembagakan maupun tidak dilembagakan, berkesinambungan ataupun tidak berkesinambungan yang berlangsung sepanjang hayat.

Melihat latar belakang kondisi desa Penatasewu, kami mahasiswa KKN-T UMSIDA kelompok 27 akan membuat program kerja dalam bidang pendidikan formal dan non-formal. Program kerja dalam bidang pendidikan dibuat karena menimbang dari kondisi lapangan, menurut kami tingkat pendidikan baik formal dan non-formal di desa Penatarsewu belum merata dan masih dalam kondisi yang kurang. Sehingga kami perlu melakukan inovasi atau perubahan. Tujuan program kerja di bidang pendidikan yaitu agar setiap generasi muda di desa Penatarsewu memiliki minat belajar yang tinggi, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, memiliki keterampilan yang mewadahi sehingga di masa depan nanti mereka semua dapat bersaing secara global. Dari pengabdian yang kami lakukan melalui program kerja di bidang pendidikan juga menjadi sebuah solusi untuk membantu mengatasi permasalahan anak-anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah.

II. MASALAH

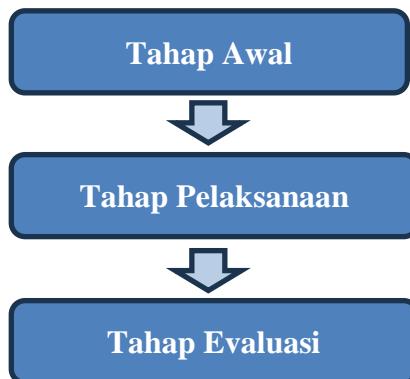
Mahasiswa KKN-T UMSIDA kelompok 27 telah melakukan survey kegiatan, diperoleh hasil bahwa ada lembaga pendidikan formal yaitu TK AISIYAH yang membutuhkan inovasi untuk lebih menarik minat dan bakat siswa, karena penulis merasa bahwa TK AISIYAH desa penatasewu masih kurang inovatif. Untuk lembaga pendidikan non formal di desa penatarsewu masih belum ada, sehingga penulis ingin melakukan inovasi baru dengan mengadakan program belajar bersama anak-anak sekitar dan membuat pojok perpustakaan pada ruang kelas siswa.



Gambar 1. Lokasi TK AISIYAH

III. METODE

Metode kegiatan yang dilakukan terdiri atas tiga tahapan proses, seperti terlihat pada diagram alir sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Alir

Berikut ini adalah penjelasan terkait peran atau partisipasi dalam pelaksanaan program kerja KKN-T UMSIDA kelompok 27 :

1. Tahap Awal
 - a. Melakukan *survey* lapangan di TK AISIYAH dan masyarakat desa Penatarsewu.
 - b. Mahasiswa KKN-T UMSIDA kelompok 27 berkoordinasi dengan ketua ranting aisyiyah beserta pengurus TK AISIYAH untuk melakukan inovasi terhadap lembaga pendidikan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mahasiswa KKN-T UMSIDA kelompok 27 menyiapkan peralatan dan sarana yang dibutuhkan untuk inovasi lembaga pendidikan TK AISIYAH dan program “Rumah Pintar”.
 - b. Mahasiswa KKN-T UMSIDA kelompok 27 beserta pengurus TK AISIYAH dan ketua ranting aisyiyah melakukan kegiatan inovasi lembaga pendidikan TK AISIYAH dan program “Rumah Pintar”.
3. Tahap Evaluasi
 - a. Lembaga pendidikan formal TK AISIYAH mampu bersaing dengan lembaga pendidikan sekitarnya, sehingga daya tarik minat siswa lebih besar.
 - b. Lembaga pendidikan formal TK AISIYAH mampu memberikan proses pembelajaran secara inovatif dan kreatif, sehingga siswa tidak merasa cepat bosan saat belajar.
 - c. Masyarakat desa penatasewu khususnya anak-anak yang masih di bawah umur, memiliki bekal ilmu yang cukup untuk kedepannya yang lebih baik.

- d. Anak-anak yang mengikuti program “Rumah Pintar” diharapkan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan di pendidikan formal dengan baik dan benar.

Melalui kegiatan KKN-T ini penulis menawarkan beberapa alternatif solusi yang bisa menyelesaikan permasalahan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Pada kendala di lembaga pendidikan formal di TK AISIYAH mahasiswa akan melakukan inovasi seperti program penghijauan di lingkungan sekolah, pengecatan dan melakukan desain pada tembok sekolah yang masih kosong, serta membuat program sosialisasi untuk cara pencucian tangan dengan baik dan benar. Sehingga lingkungan sekolah akan terlihat lebih menarik, diharapkan para siswa lebih senang dan nyaman saat belajar di sekolah.
2. Pada kendala di lembaga pendidikan non formal mahasiswa membuat program “Rumah Pintar” yaitu agenda rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu berupa program belajar mengajar bersama anak-anak di daerah desa penatarsewu dan sekitarnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 03 Juni – 25 Juni berlokasi di TK AISIYAH sedangkan untuk program “Rumah Pintar” dilaksanakan setiap hari sabtu sore mulai tanggal 03 Juni sampai kegiatan KKN-T UMSIDA berakhir.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa program kegiatan yang sudah terlaksana meliputi program pengecatan, penghijauan, dan rumah pintar dapat dilihat pada gambar dokumentasi di bawah ini.

1. Program pengecatan

Program pengecatan tembok dan lantai dilakukan dengan harapan untuk lebih menarik minat belajar siswa-siswi. Karena pada kondisi sebelumnya dianggap kurang menarik untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran tidak selalu belajar di dalam ruang kelas, ada metode pembelajaran di luar ruangan yang mungkin dianggap lebih menarik minat para siswa siswinya. Sehingga lembaga pendidikan formal TK AISIYAH dapat memberikan program belajar mengajar kepada siswa dengan suasana yang lebih nyaman, inovatif, dan kreatif. Sehingga siswa lebih tanggap dan tidak mudah bosan.



Gambar 3. Proses Pengecatan Tembok TK AISIYAH.



Gambar 4. Proses Pengecatan Lantai Bermain TK AISIYAH.

2. Program penghijauan

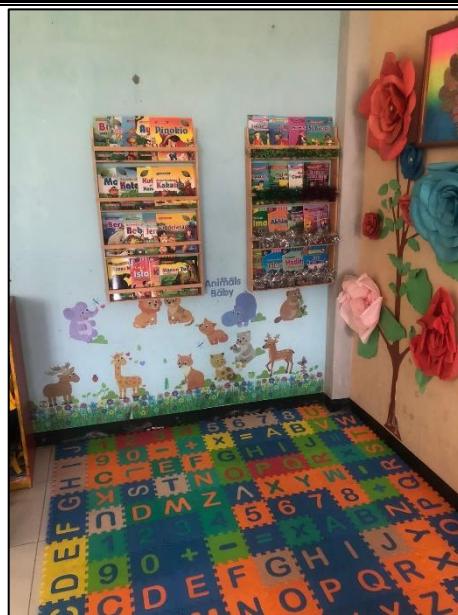
Program ini dilakukan karena kondisi sekolah sebelumnya cukup gersang, kurang adanya tumbuhan hijau. Sehingga dilakukan penghijauan di area sekolah dengan harapan agar suasana sekolah dan proses pembelajaran lebih nyaman dengan udara yang sejuk.



Gambar 5. Proses Penghijauan TK AISIYAH.

3. Program pojok perpustakaan

Program pojok perpustakaan juga membantu dalam penunjang proses pembelajaran dari guru untuk siswa-siswi. Di dalam pojok perpustakaan disediakan bermacam-macam buku khusus anak-anak di bawah umur. Seperti buku cerita islami kisah-kisah nabi, buku pengetahuan umum, dan buku belajar berbahasa dan berhitung. Meskipun ukurannya tidak besar, tempat dan lokasi yang berada di pojok kelas bisa membuat para siswa-siswi merasa nyaman dan lebih tenang.



Gambar 6. Program Membaca “Pojok Perpustakaan”.

4. Program rumah pintar

Program ini dibuat dengan tujuan membantu warga sekitar terutama anak kecil dalam perihal penunjang materi pendidikan. Anak-anak kecil dibimbing dan diberikan materi pembelajaran penunjang setiap hari sabtu, dengan harapan membantu tugas disekolah dan memberikan ilmu diluar yang diajarkan di sekolah. Harapannya generasi baru akan terus tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan zaman yang ada. Program pojok perpustakaan dibuat untuk menumbuhkan minat baca para siswa-siswi, sehingga ilmu yang didapatkan lebih luas lagi. Sehingga lembaga pendidikan non formal “Rumah Pintar” dapat membantu meringankan beban siswa. Dengan cara melakukan *sharing* materi pembelajaran yang sudah diajarkan di sekolah dengan para mahasiswa KKN-T UMSIDA.



Gambar 7. Program Belajar “Rumah Pintar”.

V. KESIMPULAN

Dengan diadakannya program inovasi lembaga pendidikan di desa Penatarsewu tersebut, maka dapat meningkatkan minat belajar para siswa terutama anak-anak di bawah umur. Sehingga diharapkan generasi penerus akan dapat bersaing dengan masyarakat luas. Program "Rumah Pintar" juga diharapkan mampu membantu para siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan di sekolah sehingga dapat mengurangi beban tugas yang ada. Sedangkan program "Pojok Perpustakaan" diharapkan tetap berjalan terus menurus sehingga minat baca siswa-siswi akan terus tumbuh, sehingga ilmu yang didapatkan semakin banyak dan berkembang dengan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlanda, P. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12.
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62.
- Harmita, D., Nurbika, D., & Asiyah, A. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 114–122.
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022a). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022b). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85–98.
- Ramadhan, M. G., Ma'mun, A., & Mahendra, A. (2020). Implementasi Kebijakan Olahraga Pendidikan sebagai Upaya Pembangunan Melalui Olahraga Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional. *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 5(1), 69–80.
- Sihaloho, W., Aulia, M. R., Maimanah, A., Rahayu, A. H., Daulay, M., & Efendi, Z. (2023). Pendidikan dan Masyarakat. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 898–905.
- Suhardi, M. (2023). BUKU AJAR MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN. Penerbit P4I.